

Kepada Yth.

Bapak Eko Prasetyo

Direktur Utama Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)

Gedung A.A. Maramis II Lt.2,
Kementrian Keuangan Republik Indonesia
Jl. Lap. Banteng Timur No.1, Jakarta

Perihal:

Permohonan Perubahan Universitas Tujuan Belajar Program Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI)

Melalui surat ini, saya **Rischan Mafrur**, calon penerima Beasiswa Doktor Luar Negeri LPDP batch III tahun 2016 (kode registrasi: 0007568/TK/D/3/lpdp2016) yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktur Utama LPDP Nomor **KEP-74/LPDP/2016 tanggal 09 September 2016**, sudah mengikuti persiapan keberangkatan (PK), bermaksud untuk mengajukan perubahan universitas tujuan belajar.

Adapun perubahan tersebut adalah dari pengajuan awal yaitu:

Universitas : **Seoul National University (SNU) Korea Selatan**
Departemen : **Department of Computer Science and Engineering**
Research group : **Data Mining Lab**

menjadi berikut,

Universitas : **The University of Queensland (UQ) Australia**
Departemen : **School of Information Technology and Electrical Engineering**
Research group : **Data and Knowledge Engineering**

Pertimbangan untuk berpindah universitas tujuan didasari alasan sebagai berikut:

1. Pada saat pendaftaran program BPI LPDP saya memilih Seoul National University, Korea yaitu di bawah bimbingan profesor **U Kang**. Sebelum saya melakukan pendaftaran LPDP, saya sudah mengirim email kepada beliau tetapi sampai *deadline* submit berkas LPDP batch III yaitu tanggal 15 Juli 2016, beliau belum memberikan jawaban. Pada saat itu saya optimis, saya memilih universitas tersebut sebagai universitas tujuan untuk studi doktor saya. Selang beberapa hari setelah penutupan pendaftaran LPDP batch III yaitu tanggal 18 Juli 2016, profesor U Kang membalas email saya dan beliau menyampaikan bahwa beliau hanya mempunyai slot terbatas untuk mahasiswa PhD di labnya dan tidak bisa menerima saya sebagai mahasiswa PhD di labnya, bahkan saya sudah menghubungi beliau lagi di bulan Januari 2017 dan jawabannya masih sama. (*lampiran I*)
2. Saya sudah berusaha untuk mencari profesor lain yang bidangnya mirip dengan topik riset saya di SNU. Ada satu profesor di *Industrial Engineering Department* yaitu Profesor

Sungzoon Cho yang sebenarnya risetnya tidak sama dengan riset saya tetapi masih relevan. Saya menghubungi beliau dan jawaban beliau hampir sama dengan Prof. U Kang, beliau tidak memiliki slot untuk mahasiswa PhD juga. (*lampiran I*)

3. Selain itu, ada tiga profesor di SNU dan dua profesor di KAIST yang sudah saya hubungi tetapi hasilnya tetap sama. SNU adalah kampus dengan peringkat terbaik di Korea, sedangkan yang saya tahu untuk pindah kampus harus ke kampus yang peringkatnya lebih baik dari kampus sebelumnya. Akhirnya saya menghubungi beberapa profesor di berbagai universitas di negara lain yang peringkat kampusnya lebih baik dari SNU dan risetnya sesuai dengan riset saya serta tuition fee-nya tidak terlalu berbeda jauh dengan SNU dan saya menemukan profesor yang sangat cocok dengan riset saya yaitu di Data and Knowledge Engineering (DKE), The University of Queensland, Australia. UQ termasuk dalam kategori top 50 kampus dunia dan peringkatnya lebih baik dari SNU. (*lampiran I*)
4. **Persoalan ini sudah saya sampaikan pada saat interview LPDP dan reviewer tidak mempersoalkan perpindahan universitas saya**, asalkan universitas tujuan perpindahannya masih dalam daftar universitas LPDP. Hal ini juga sudah saya sampaikan di sesi tanya jawab yang diisi oleh **Ibu Ratna Prabandari** ketika saya mengikuti PK, beliau menjawab bahwa dengan kasus seperti ini, saya bisa melakukan perpindahan dari SNU ke UQ.
5. Saya telah berkorespondensi dengan dua profesor calon supervisor riset doctoral saya yaitu **Dr. Mohamed Sharaf** dan **Prof. Xue Li**. (*lampiran I*) Saya bahkan sudah berdiskusi dengan Dr. Sharaf cukup lama menggunakan video call Sykpe dan selalu berkomunikasi dengan beliau untuk bertukar pikiran.
 - a. **Dr. Mohamed Sharaf** adalah *Senior Lecturer* di School of Information Technology and Electrical Engineering. Beliau adalah calon *prinsiple advisor* riset saya. Saya memang mencari *prinsiple advisor* untuk studi doktor saya yang masih muda, karena akan lebih nyaman ketika *sharing* dan dari sisi keahlian biasanya menguasai teknologi terbaru. Beliau ahli di bidang sensor, *data aggregation*, dan *exploiting and processing sensors data*, untuk daftar publikasi bisa dilihat di Google scholar. (*lampiran I*)
 - b. **Prof. Xue Li** pernah mendapatkan kehormatan menjadi "***The most powerful people in Australia***" on *Big Data by the Financial Review 2015*. (*lampiran I*) Prof Li ahli di bidang *data mining*, *social mining*, dan *big data*, untuk daftar publikasi bisa dilihat di Google scholar. (*lampiran I*)

Saya sudah membaca beberapa publikasi dari beliau ini bahkan saya juga sudah membaca beberapa disertasi mahasiswa doktor dibawah bimbingan beliau, beliau berdua sangat cocok untuk membimbing riset doktor saya.

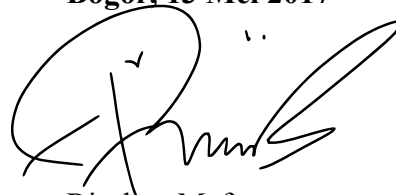
6. Topik riset doctoral saya adalah "***Mining, Profiling, and Modeling Human Behavior from Multi-source Data***" yaitu analisis dan modeling perilaku manusia dari data sensor smartphone (*accelerometer*, *magnetic field*, *nearby bluetooth*, *GPS*, dan sebagainya). Data juga bisa diambil dari *wearable devices*, dan *smart devices*. Penelitian ini adalah kelanjutan dari penelitian yang sudah saya lakukan selama dua tahun di studi master saya di Chonnam National University, Korea. Setelah berdiskusi dengan Dr Sharaf, saya mendapatkan banyak sekali masukan untuk proposal riset doctoral saya, beliau memang *expert* di bidang ini. Output dari riset ini langsung bisa diimplementasikan dan akan sangat berguna untuk berbagai macam tujuan yaitu untuk *smart application* di smartphone, kesehatan (*healthcare system*), iklan, rumah pintar, *smart personal assistant*, *smart cities* dan lainnya. Indonesia sudah

tertinggal untuk riset di bidang ini, saya yakin hasil riset doktoral saya bisa bermanfaat untuk Indonesia. Apalagi baru-baru ini kementerian riset dikti menggandeng ITB dan beberapa industri menciptakan **smartphone rakyat**. Saya sangat optimis hasil penelitian saya ini dapat langsung diimplementasikan di Indonesia.

7. Rekomendasi dari berbagai pihak di antaranya:
 1. **Dr. Mohamed Sharaf** yang sudah bersedia menjadi *principle advisor* PhD saya di UQ, memberikan rekomendasi berdasarkan perspektif sebagai calon pembimbing riset saya. (*lampiran II*)
 2. **Bapak Agung Fatwanto, PhD** merupakan Wakil Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau memberikan rekomendasi dengan mempertimbangkan peluang kerjasama antara UQ dengan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, disamping itu kata beliau saya juga bisa menjadi pembuka keran bagi junior saya di UIN untuk melanjutkan studi ke Australia karena sampai saat ini belum ada alumni dari Teknik Informatika UIN yang melanjutkan studinya di Australia. (*lampiran III*)
 3. **Bapak Dr. Bambang Sugiantoro**, selaku Kaprodi Teknik Informatika UIN Sunan Kalijaga. Beliau sangat berharap saya bisa melanjutkan studi doktor saya di UQ, Australia. Alasannya hampir saya yaitu sampai saat ini memang belum ada alumni Teknik Informatika UIN Sunan Kalijaga yang melanjutkan di Australia. Sebelumnya ketika saya kuliah di Korea, saya memberikan jalan kepada junior di UIN untuk melanjutkan studinya ke Korea. Semoga kedepan ketika saya melanjutkan studi doktor saya di Australia saya juga bisa memberikan jalan pada adik-adik angkatan saya. (*lampiran IV*)
8. Saya telah mendapatkan **Unconditional Letter of Acceptance (LoA)** dari UQ pada tanggal 21 Februari 2017 untuk periode perkuliahan mulai April 2017 (kuartal II), akan tetapi ketika saya mengajukan permohonan perpindahan kampus ke LPDP, surat saya ditolak karena saya tidak melampirkan sertifikat IELTS. Saya mendapatkan *Unconditional LoA* tanpa perlu sertifikat IELTS karena sebelumnya studi master saya menggunakan Bahasa Inggris selama dua tahun dan publikasi internasional saya dinilai baik. Oleh karena itu saya mengajukan *defer* LoA ke kuartal III (mulai perkuliahan bulan Juli 2017) karena saya harus test IELTS terlebih dahulu. (*lampiran IV*) *sertifikat IELTS juga saya lampirkan
9. Di program doktor saya, saya akan bergabung di research group *Data and Knowledge Engineering* (DKE). Di tahun 2015 dan 2012, DKE mendapatkan anugerah *Excellence in Research for Australia* (ERA) rating 5, sebagai bagian dari ARC (*Australian Research Council*). Hal itu menjadikan DKE sebagai salah satu dari enam research group terbaik dalam bidang Ilmu Komputer dan Sistem Informasi. ERA rating 5 menunjukkan bahwa **performa penelitian di DKE sangat baik di atas standar dunia**. (*lampiran VI*)
10. Selama dua tahun saya menempuh studi master di Korea, saya menerbitkan **tujuh publikasi internasional** dan semuanya terindeks **Scopus**, lima publikasi sebagai penulis pertama dan dua publikasi sebagai penulis kedua. (*lampiran VII*) Target di jenjang doktor ini, saya bisa menghasilkan publikasi yang lebih berkualitas (semua publikasi harus di journal **SCI/SCIE**) atau bahkan paten yang bisa dimanfaatkan oleh Indonesia.

Saya membutuhkan waktu cukup lama untuk mendapatkan profesor yang cocok dengan riset saya. Saya mencari profesor untuk program doktor saya dengan sangat hati-hati karena sebelumnya kuliah program master saya dengan beasiswa profesor. Saya sangat paham bahwa kecocokan bidang keilmuan, tingkat keahlian profesor, karakter profesor, dan jumlah mahasiswa yang pernah dibimbing akan sangat berpengaruh terhadap performa saya ke depan selama menjalani studi. Saya sangat berharap permohonan perpindahan ini dikabulkan. Demikian surat ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Salam Hormat,
Bogor, 13 Mei 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rischian Mafrur', written in a cursive style. The signature is positioned above the printed name.

Rischian Mafrur